

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari

Parawansah, Amirudin Ezzo, Saida*

Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

* saidaiiffat_salihi@yahoo.com

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berkhasiat yang di tanam dilahan pekarangan yang dikelola keluarga ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan itu sendiri. Manfaat lain Tanaman Obat Keluarga (TOGA) selain sebagai obat juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu dan dapat menambah keindahan. Dan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam program sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA) ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu penyuluhan materi tentang defenisi, manfaat tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi covid 19. Untuk Tahap yang kedua yaitu memberikan penjelasan mengenai cara pengolahan dan memperjelas penggunaan ramuan obat untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pada masa pandemi covid 19. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi covid 19 ini dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga.

Kata Kunci: Covid-19, Pandemi, Tanaman Obat Keluarga

Received: August 5, 2020

Revised: August 23, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Kementan, 2015). Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (Permatasari, 2019)

Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya (Harjono, 2017). Manfaat TOGA selain sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan (Patola, 2018). Keberadaan

TOGA juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan (Dinkes Kediri, 2017).

Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini (Hikmat, 2011).

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Kementan, 2015). Dalam rangka memperdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Dan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional *Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)* (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia kasus yang terkonfirmasi positif covid 19 yaitu berjumlah 83.130 orang (Kemenkes, 2020). Dan untuk Sulawesi Tenggara pada tanggal 18 juli 2020 berjumlah 575 orang yang terkonfirmasi positif covid 19 (Dinkes Sultra, 2020).

Tujuan dari sosialisasi kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kecamatan Poasia dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi Covid 19 (Rahmawati, 2020)

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam program sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA) ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu memberikan penyuluhan materi tentang defenisi, manfaat tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi covid 19. Untuk Tahap yang kedua yaitu memberikan penjelasan mengenai cara pengolahan dan memperjelas penggunaan ramuan obat untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pada masa pandemi covid 19.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara bersama-sama, bersinergi, multidisiplin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengan pandemi covid 19 ini.

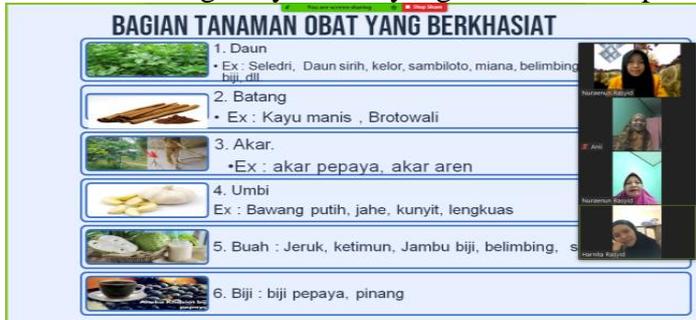
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Kecamatan Poasia yang merupakan Lokasi berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik FK UHO Tahun 2020 yang terdiri atas 2 kegiatan utama yaitu:

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi kesehatan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai solusi untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi Covid 19. Kegiatan ini dilaksanakan Online pada hari Minggu, 21 Juni 2020 pada pukul 09—10.00 WITA

bertempat di Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Kegiatan ini dihadiri 10 peserta yang merupakan masyarakat Kecamatan Poasia.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan imunitas tubuh di tengah pandemi covid 19. Oleh karena itu kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semakin meningkatnya kasus yang terkonfirmasi positif Covid 19 di Kota Kendari.



Gambar 1 Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Secara Online

Kegiatan yang kedua adalah menjelaskan kepada masyarakat mengenai cara pengolahan tanaman obat keluarga untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan di tengah pandemi covid 19. Kegiatan ini dilakukan secara online dan dihadiri oleh 10 peserta yang merupakan warga Kecamatan Poasia. Sebelum menyampaikan materi peserta diberikan leaflet tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan cara pengolahan tanaman tersebut untuk dijadikan ramuan herbal dalam upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh.



Gambar 2 Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Secara Online

Materi ini disampaikan oleh Ketua Tim pengabdian adalah tentang cara pengolahan dan memperjelas penggunaan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dimasa pandemi covid 19 ini yang meliputi bahan-bahan dari obat tradisional, cara pengolahan dan cara pembuatan obat tradisional tersebut. Contoh tanaman yang dijelaskan pada sosialisasi ini adalah pemanfaatan daun kelor, jeruk nipis, lengkuas, bawang putih, kunyit dan jahe. Semua contoh tanaman ini dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Proses sosialisasi berjalan lancar dan peserta yang hadir diberi kesempatan untuk bertanya sehingga terjadi diskusi interaktif baik online maupun offline antara Tim pemateri dengan seluruh masyarakat yang hadir.

Dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi ini, maka diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi covid 19 ini dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian tersebut, tanaman obat keluarga adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif dan kuratif. Tanaman obat keluarga juga dapat digunakan dalam hal perawatan kesehatan untuk meningkatkan imunitas tubuh termaksud dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan dalam masa pandemi COVID-19 saat ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi saat ini.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2017. Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Kediri Yang Sehat Secara Mandiri Dan Berkeadilan. Kediri
- Dinas kesehatan Sulawesi Tenggara. 2020. Dapat Diakses Pada <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., Bahar, M. 2017. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*. Vol (3):16-22
- Hikmat, A., Zuhud, M.A.E., Siswoyo, Sandra, E., Sari, K.R. 2011. Revitalitas Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol (16) :71-80.
- Kementrian Kesehata RI. 2020. Situasi Terkini Novel Corona Virus 17 Juli 2020
- Kementrian Kesehata RI. 2020. Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan
- Kementrian Pertanian RI. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian. Jawa Barat
- Patola, F., Martana. 2018. Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. *Adiwidya*. Vol (2):185-190.
- Permatasari, P., Hardy, R.F. 2019. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol (2):129-134.
- Rahmawati, Alifariki, O.I., Haryati, Sukurni. 2020. Peningkatan Kemampuan Berkemih Melalui Senam Kegel Bagi Lansia Di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Minaula Kendari. *Journal Of Community Engagement In Health*. Vol (3):50-54.